

## PEMBERDAYAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KUALITAS ASSET SDM PETANI DALAM MENINGKATKAN HASIL PERTANIAN PADA MASA COVID-19 DI KELOMPOK TANI MEDALI DUSUN KOPANG KECAMATAN SLATENG KABUPATEN JEMBER TAHUN 2020

Oleh Muhammad Umar Hasibulah

IAI Al Qodiri

Email: [Muhammad.umar.v3@gmail.com](mailto:Muhammad.umar.v3@gmail.com)

### Abstrak

Di masa pandemi ini sektor pertanian mampu menunjukkan kinerjanya yang bagus. Indeks ketahanan pangan terus meningkat dari 2017 sampai dengan 2019 sebesar 62,6 sehingga prioritas keamanan pangan menjadi penting untuk menyediakan pangan yang berguna dan mendorong sektor produktif dalam negeri.

Berangkat dari ini, Kementerian Sekretariat Negara menyelenggarakan webinar dengan tema 'Food Estate untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Indonesia' dalam rangka penyusunan analisis kebijakan di bidang ketahanan pangan.

Perberdayaan kelompok tani medali menggunakan metode ABCD yaitu *Pertama, Define*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 28 Agustus 2020 oleh Kelompok 3 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu: meningkatkan hasil pertanian di komunitas kelompok tani di Tengah Covid-19; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara kelompok 3 dan DPL maka komunitas yang akan dikembangkan asetya adalah lembaga Kelompok Tani Medali dusun kopang Slateng Jember; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 7 September 2020 di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang Slateng Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali Slateng yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

*Kedua, Discovery*. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas*. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery*

### Pendahuluan

Di masa pandemi ini sektor pertanian mampu menunjukkan kinerjanya yang bagus. Indeks ketahanan pangan terus meningkat dari 2017 sampai dengan 2019 sebesar 62,6 sehingga prioritas keamanan pangan menjadi penting untuk menyediakan pangan yang berguna dan mendorong sektor produktif dalam negeri.

Berangkat dari ini, Kementerian Sekretariat Negara menyelenggarakan webinar dengan tema 'Food Estate untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Indonesia' dalam rangka penyusunan analisis kebijakan di bidang ketahanan pangan.

Prastiwi Utami dari Sekretariat Wapres menyebutkan permasalahan pertanian tahun 2020 terkait stagnasi provitas, keterjangkauan dan konsumsi pangan yang berkualitas, meningkatkan bencana hidrometeorologi serta upaya pembangunan berketahanan bencana belum maksimal. Untuk mengantisipasi kondisi pangan saat ini, pemerintah mendorong penyiapan pangan nasional melalui program Food Estate.

"Food Estate sebagai program pengembangan produksi pangan secara terintegrasi dalam skala luas. Konsep inilah yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan pangan," kata Prastiwi.

Salah satu pembicara pada acara tersebut Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian (Kementan), Suwandi mengatakan inti ketahanan pangan mencakup keamanan pangan. Ada tiga pilar, pertama aspek ketersediaan, kedua distribusi dan ketiga akses konsumsi.

"Periode Januari sampai September kontribusi nilai ekspor pertanian mencapai Rp 304 triliun, naik sekitar 10%. Begitu pula dengan Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Oktober sebesar 102 dan mulai membaik walaupun fluktuasi tiap bulannya," pinta Suwandi.

Menurut Suwandi, salah satu faktor yang mendorong kinerja bagus ini salah satunya adalah penyerapan KUR. Hingga saat ini, serapan KUR sudah mencapai Rp 46 triliun dan untuk padi saja Rp 9 triliun, angka ini melebihi APBN untuk padi. "Subsektor Tanaman Pangan ada sekitar Rp 14 triliun. Ini mendidik dan paradigma baru. Ketergantungan APBN jadi berkurang sehingga lebih mandiri," katanya.

Atas hal tersebut, dalam bidang teknologi perbenihan, telah disiapkan berbagai macam varietas unggul baru. Muhammad Syakir, selaku Ketua Umum Peragi menyebutkan saat ini ada 32 varietas unggul batu (VUB) padi dalam kurun waktu 5 tahun untuk lahan rawa, sawah, lahan kering dan kebutuhan khusus serta ekspor. Begitu pula komoditas jagung, gandum dan sorgum telah dilepas 19 varietas unggul baru yang produktivitasnya tinggi dan adaptif di dataran. "Komoditas kedelai dan umbi juga telah dilepas 29 VUB yang provitasnya tinggi dan toleran terhadap cekaman. Dengan varietas unggul baru itu, dipastikan mampu mendongkrak provitas tanaman pangan," jelasnya.

Food Estate yang akan menjadi icon pilot project ketahanan pangan ini memang sedang dipersiapkan konstruksi lahan oleh Kementerian PUPR. Suria Lubis dari Kementerian PUPR menyatakan mendukung penuh Food Estate ini.

"Saat ini Kementerian PUPR sedang menyiapkan kontruksi lahan di Kalteng dan sistem drainase sedang dibangun," sebut Suria.

Hal yang sama juga disampaikan Dosen FEma IPB Ernan Rustiadi. Ia mengatakan memang ada tantangan pertanian saat ini seperti sebaran produksi yang tidak merata, alih fungsi lahan, serta daya saing dari sisi efisiensi produksi dan logistik.

Menurutnya, agenda ketahanan, kemandirian dan kedaulatan pangan sebenarnya sudah dijalankan pemerintah selama ini. Seperti halnya ekstensifikasi, intensifikasi, diversifikasi, efisiensi dan optimasi logistik, reforma agraria dan terakhir yang sedang gencar dilakukan adalah korporasi. "Food Estate akan menjadi contoh nyata pengembangan korporasi yang terintegrasi. Saya berharap konsep korporasi yang telah diaebutkan Pak Dirjen Tanaman Pangan tadi bisa segera direplikasi di semua wilayah. Karena dengan pendekatan korporasi ini akan memecahkan masalah selama ini soal gap dengan perusahaan," ucap Ernan<sup>1</sup>.

## **METODE PEMBERDAYAAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat

---

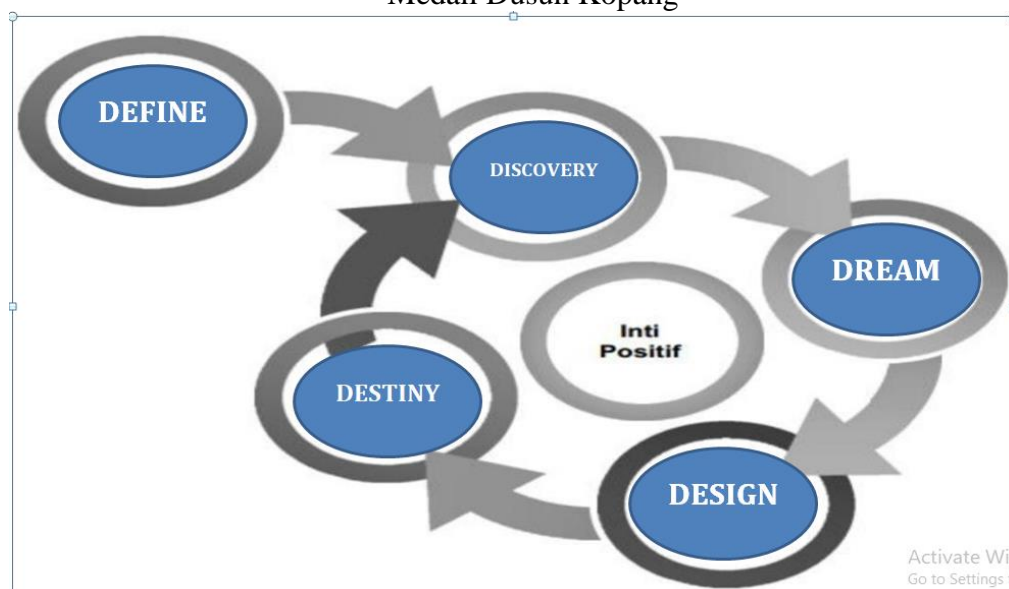
<sup>1</sup> <https://republika.co.id/berita/qkctae380/langkah-strategis-sektor-pertanian-di-masa-pandemi>

merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma PerPetanian Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode *Participatory Action Research* (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dsb.<sup>2</sup> Pada Tahun 2020, LP3M IAI Al-Qodiri Jember menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan. ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas.<sup>3</sup> Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang Kecamatan Slateng Kabupaten Jember. Adapun aset yang dikembangkan adalah aset Petani dan aset fisik atau materi.

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang Kecamatan Slateng Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang<sup>4</sup>



<sup>2</sup> Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. (Jember: LP3M, 2020), h. 8.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.

Ilustrasi proses langkah-langkah atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Define (Menentukan)*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat.<sup>5</sup> Topik yang ditentukan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali adalah Pengembangan Komunitas kelompok tani Menuju Lembaga yang Berkualitas di Tengah Covid-19.
2. *Discovery (Penemuan Mendalam)*. *Discovery* adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang dapat digunakan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali yaitu:
  - a. Penemuan Berbasis Silaturahmi (*Inquiry Based Silaturahmi*)
  - b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)
  - c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)
  - d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi
  - e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)
  - f. Aktifitas komunitas (*Leaky Bucket*)
  - g. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (*Low hanging fruit*).<sup>6</sup>Metode-metode atau alat-alat instrumen *discovery* di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali.
3. *Dream (Impian)*. *Dream* merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdian dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikutkan dalam musyawarah penentuan dream.<sup>7</sup> Kegiatan perumusan tujuan ini juga akan dilakukan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali.
4. *Design (Mendesain atau Merancang)*. Pada tahap *Design* ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan.<sup>8</sup> Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil *define*, *discovery* dan *dream* yang sudah dilakukan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali.
5. *Deliver atau Destiny (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi)*. Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 9-10.

<sup>7</sup> Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 10.

<sup>8</sup> Ibid.

mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Tahap *controlling* atau *evaluating* ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap *Controlling* atau *Evaluating* dilakukan, maka hasil *Controlling* atau *Evaluating* dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas dampingan, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju.<sup>9</sup> Tahap *deliver* ini dilakukan setelah melalui proses *define*, *discovery*, *dream* dan *design* yang sudah dilakukan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali.

## HASIL DAMPAK PERUBAHAN

### A. Dampak Perubahan

#### 1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang Kecamatan Slateng Kabupaten Jember

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang Kecamatan Slateng Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama, Define.* Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 28 Agustus 2020 oleh Kelompok 3 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu: meningkatkan hasil pertanian di komunitas kelompok tani di Tengah Covid-19; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara kelompok 3 dan DPL maka komunitas yang akan dikembangkan asetnya adalah lembaga Kelompok Tani Medali dusun kopang Slateng Jember; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 7 September 2020 di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang Slateng Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali Slateng yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

*Kedua, Discovery.* Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturahmi*, *Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut:

##### a. *Inquiry Based Silaturahmi*

Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturahmi ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya

---

<sup>9</sup> Ibid.

adalah hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang bapak Mahad magandi yaitu sebagai berikut:

Bapak Mahad Magandi mengatakan bahwa kelompok tani yang dikenal sebagai kelompok medali sudah dipercayai dinas pertanian dan sudah mempunyai 2 mesin organic. Juga, sering mendapatkan bantuan dan menjadi acuan bagi kelompok lain untuk bisa meniru kegiatan kelompok medali kekurangan yang terapat pada kelompok tani ini adalah anggota komunitas kelompok tani medali yang kurang kompak. Selain itu keluhan masyarakat tani adalah masalah bagi kelompok tani. Dalam masa covid-19, petani mengalami pemerosotan harga jual, sedangkan harga pupuk mahal dan pabrik menerima pemasukan hasil tani dengan harga yang relative murah.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Petani di lembaga Kelompok Tani Medali sudah sering mendapatkan kepercayaan berupa bantuan alat alat pertanian. Namun kendala yang dihadapi berupa kurangnya kekompakan antar anggota sehingga berdampak terhadap kinerja lembaga. Selain itu kendala yang sering terjadi terutama pada masa pandemi covid 19 yaitu petani mengalami pemerosotan harga jual, sedangkan harga pupuk mahal dan pabrik menerima pemasukan hasil tani dengan harga yang relative murah.

Hasil wawancara ini didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) keberadaan lembaga tersebut berada di rumah ketua kelompok tani; 2) terdapat alat alat pertanian yang merupakan banguan dari pemerintah; dan 3) ruang kelasnya hanya satu sehingga kelas lain melakukan proses pembelajaran di teras. Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa struktur lembaga sudah ada, program kerja juga sudah ada, di lembaga Kelompok Tani Medali Petaninya ada 28 anggota dengan pendidikan maksimal SMA.

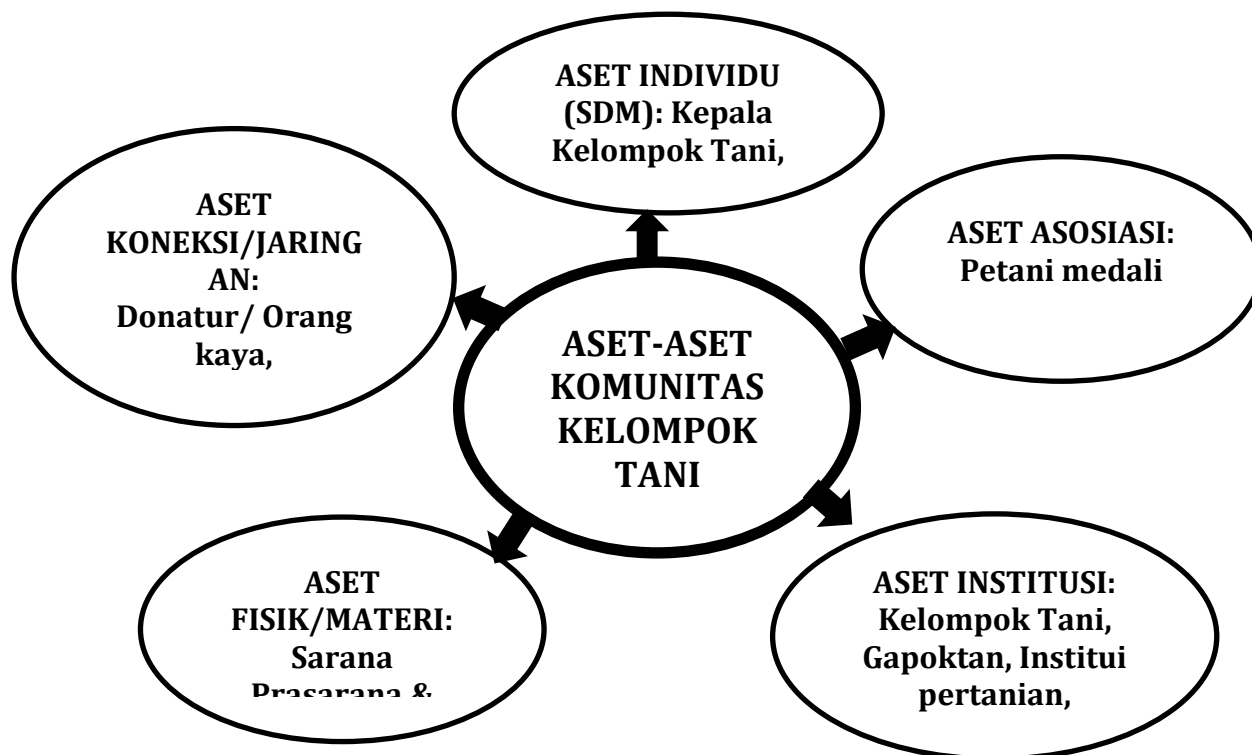


Dokumentasi: Proses silaturahmi dengan ketua kelompok tani dan Perwakilan masyarakat.

**b. Community Mapping**

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang Kecamatan Slateng Kabupaten Jember. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Hasil Pemetaan Asset Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang**



**c. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas**

Dari berbagai metode atau alat instrumen Discovery yang telah dilakukan di atas, maka langkah terakhir adalah penentuan program dengan skala prioritas berdasarkan pada hasil dari alat-alat instrumen tersebut.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa **asset yang paling utama** untuk dikembangkan adalah **Asset Individu SDM yang kurang menguasai metode pertanian/ strategi bertani. karena Asset tersebut** sangat berpengaruh terhadap kualitas pertanian

*Ketiga, Dream.* Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Lembaga Kelompok Tani Medali Dusun Kopang. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah mengembangkan kualitas Petani pada aspek peningkatan metode bertani sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan hasil pertanian

*Keempat, Design.* Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang



akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kualitas Petani dalam Menciptakan dan Meningkatkan hasil pertanian di Masa Covid-19;
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: a) waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 september 2020 jam 08:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah P Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kualitas Petani dalam Menciptakan dan Meningkatkan hasil pertanian di Masa Covid-19; b) pelaksanaan pelatihan dan dampingan tersebut akan dilakukan di Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali; c) pematerinya yang melakukan pendampingan adalah Tim Pemberdayaan kelompok tani yang dipimpin oleh bapak mahad magandi; dan d) SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah anggota kelompok tani dan Perwakilan petani Kelompok Tani Medali.
- c. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan konesi. Untuk mensukseskan acara ini maka Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Mahad Magandi melakukan kerjasama dengan Asosiasi Petani, Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Institusi dinas Pertanian Jember, Institusi IAI Al-Qodiri Jember, Institusi aparaturnya desa, masyarakat sekitar yang peduli pada Komunitas Kelompok Tani Medali, para donatur dan wartawan.

*Kelima, Deliver atau Destiny.* Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap *design*, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan Pendampingan peningkatan kreatifitas petani dalam meningkatkan hasil pertanian di Masa Covid-19 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 september 2020 jam 08:30-selesai. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukaan, acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Fendi Kholif Rahman. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:





Dokumentasi: Proses Penyampaian Materi Pelatihan



ini  
al,  
sil

### B. Pembahasan/Diskusi Keilmuan

Pelaksanaan pemberdayaan di Komunitas Kelompok Tani Medali telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut yaitu tahap Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM Petani Kelompok Tani Medali dalam menciptakan dan meningkatkan hasil pertanian,. Di atas segalanya, pikiran kreatif atau inspirasi tidak akan bermanfaat kalau tidak diimplementasikan dalam bentuk fisik atau tindakan. Dalam hal ini, May (1980) mendefinisikan kreativitas sebagai “mengubah gagasan baru dan imajinasi menjadi kenyataan (realitas)”. Kreativitas ditandai dengan kemampuan untuk melihat lingkungan atau dunia luar dalam sudut pandang baru untuk menggali pola-pola lingkungan yang tersembunyi, kemudian menghubungkannya dengan fenomenafenomena yang seolah-olah tidak berkaitan satu sama lain, dan kemudian menciptakan solusi terhadap saling keterkaitan tersembunyi tersebut. Secara ringkas, kreativitas terdiri atas proses berpikir dan menciptakan atau memproduksi. Sedangkan tindakan mengembangkan gagasan baru, namun tidak melanjutkannya kepada proses mencipta, adalah tindak imajinatif, dan bukan tindakan kreatif. Lebih jauh May (1980) mengemukakan bahwa kreativitas adalah tindakan mengubah sesuatu yang baru menjadi kenyataan. Kreativitas membutuhkan passion (kecermatan, keinginan yang mendalam) dan komitmen. Dalam menjalani hal tersebut, seseorang harus berani Memperkuat Daya Saing Produksi Pertanian Inovasi Kreatif Untuk Membangun Daya Saing Komoditas Pertanian menghadapi segala resiko yang timbul, menjalani progres dan proses yang

Sebenarnya, inti pemberdayaan di komunitas Kelompok Tani Medali merupakan suatu upaya untuk mengatasi masalah yang ada di komunitas tersebut. Sebagaimana penjelasan-penjelasan sebelumnya, permasalahan yang diprioritaskan untuk diselesaikan adalah SDM Petani Kelompok Tani Medali kurang menguasai pengetahuan tentang pemanfaatan lahan sebagai sumber penghasilan yang sangat efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pendamping atau pelaku pemberdayaan akan membantu komunitas agar memiliki pengetahuan dan kreatifitas untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga akhirnya mereka dapat mewujudkan dan meningkatkan hasil pertanian. Upaya-upaya pengabdian ini memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian-penelitian pengabdian sebelumnya seperti yang dilakukan

oleh Yunus Winoto dan Sukaesih. Keduanya menyatakan bahwa tujuan utama yang dicapai dalam melakukan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat agar tercipta manusia yang memiliki sumber daya unggul. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendidik dan membantu diri mereka sendiri.<sup>10</sup> Sesungguhnya hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi Rianto, Bambang Suyadi, Titin Kartini S Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tentang Perilaku Kreatif dan Inovatif Petani Dalam Usaha Budidaya Buah Belimbing di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar, menunjukkan bahwa petani belimbing di Kelurahan Karang Sari menerapkan perilaku kreatif dan inovatif. Ada tiga petani belimbing yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu Bapak Imam Surani, Bapak Kawit dan Ibu Tri Kholipah. Ketiga informan tersebut memiliki usaha pengolahan buah belimbing di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Informan pertama yakni Bapak Imam, melakukan perilaku kreatif dengan tidak hanya menjual buah belimbing segar, tetapi memiliki ide untuk menjadikan belimbing menjadi produk olahan makanan dan minuman, kemudian sikap terbukanya menjadikan beliau untuk tanggap terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh pelanggannya. Sedangkan untuk perilaku inovatif yaitu dengan menerapkan ide kreatif untuk mengolah belimbing menjadi dodol belimbing, kerupuk belimbing, sirup belimbing dan manisan belimbing, beliau juga melakukan inovasi berbasis desain berupa label pada produk olahan belimbing, inovasi ukuran, mulai dari kecil, sedang dan besar, inovasi pengurangan untuk mengantisipasi biaya. Untuk informan kedua yaitu kepada Bapak Kawit. Perilaku kreatif yang dilakukan yaitu dengan memiliki ide untuk membuat produk olahan belimbing berupa makanan dan minuman. Sedangkan perilakunya yaitu dengan menerapkan ide kreatif untuk mengolah belimbing menjadi dodol belimbing, sirup belimbing, pangsit belimbing, kripik belimbing, selai belimbing, permen belimbing dan manisan belimbing, beliau juga membuat inovasi kemasan dan inovasi ukuran produk serta inovasi pengurangan biaya.

Untuk informan ketiga yaitu kepada Ibu Tri Kholipah. Perilaku kreatif yang dilakukan oleh Ibu Tri Kholipah antara lain dengan memiliki ide untuk membuat olahan belimbing berupa makanan dan minuman, serta beliau memiliki kemampuan memilih untuk menggunakan belimbing sebagai produk olahannya dibandingkan buah lainnya. Sedangkan perilakunya yaitu dengan menerapkan ide kreatif untuk membuat olahan berupa dodol belimbing, sirup belimbing, sari buah belimbing dan manisan belimbing, beliau juga membuat inovasi ukuran dan inovasi pengurangan upaya. Penelitian ini memiliki manfaat tersendiri bagi informan dan penduduk sekitar Kelurahan Karang Sari. Bagi informan menjadi lebih mengerti tentang perilaku kreatif dan inovatif yang mereka terapkan serta lebih semangat dalam berwirausaha. Sedangkan bagi penduduk sekitar dapat menjadi salah satu referensi untuk menjadi seorang wirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan memiliki perilaku kreatif dan inovatif yang baik dan mereka mampu menerapkannya konsep kreatif dan inovatif tersebut dilapangan. Konsep kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh petani belimbing di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar sesuai dengan teori Sinaga (2017:35) yang menyatakan bahwa kreatifitas merupakan salah satu sikap wirausaha yang sudah dapat memikirkan sesuatu yang baru dibandingkan pengusaha lainnya. Telah dibuktikan dalam penelitian ini bahwa teori Sinaga tentang kreatifitas sudah diterapkan oleh ketiga informan dalam penelitian ini, yaitu Bapak Imam, Bapak Kawit dan Ibu Tri Kholipah. Mereka berhasil melahirkan ide untuk membuat sesuatu yang baru dibandingkan dengan pengusaha yang lainnya. Ketiga informan tersebut juga mencerminkan ciri-ciri pengusaha yang kreatif.

---

<sup>10</sup> Yunus Winoto dan Sukaesih. Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal EDULIB*, 9(1), 2019, h. 79-94.

Menurut Randsepp (dalam Rusdiana, 2014:59) ciri - ciri tentang pemikiran kreatif seorang pengusaha antara lain sensitif terhadap masalah, mampu menghasilkan ide besar, fleksibel, terbuka, mempunyai motivasi, mampu berkonsentrasi, dan mempunyai kemampuan memilih. Selain perilaku kreatif petani belimbing di Kelurahan Karang Sari juga menerapkan perilaku inovatif dengan menciptakan produk olahan buah belimbing yang memiliki nilai jual. Sejalan dengan pernyataan Rusdiana (2014:107) yang menyatakan juga bahwa kemampuan inovasi merupakan proses mengubah peluang suatu gagasan dan ide-ide yang dapat dijual. Teori lainnya yang mendukung penelitian ini yaitu dari Rusdiana (2014:112), yang menyatakan bahwa ada 4 jenis inovasi dan salah satunya pengembangan (Ekstensi), yaitu seseorang yang melakukan pemanfaatan lain pada produk atau jasa.

Inovasi dapat dilakukan dengan mengembangkan produk yang telah dibuat. Seperti dalam penelitian ini yang menunjukkan ketiga informan melakukan pengembangan terhadap produk olahan belimbing yang mereka ciptakan. Seperti merubah ukuran, bentuk dan kemasan agar lebih menarik untuk dijual. Selain itu, mereka juga melakukan inovasi dalam hal pengurangan upaya dengan melakukan pemasaran secara online dan offline serta pemasaran dalam event event tertentu di Kota Blitar. Menurut Philip Kotler (2003:30) terdapat beberapa pendekatan dalam inovasi produk antara lain : 1. Inovasi berbasis modulasi 2. Inovasi berbasis ukuran 3. Inovasi berbasis kemasan 4. Inovasi berbasis desain 5. Inovasi berbasis pengembangan bahan komplementer 6. Inovasi berbasis pengurangan upaya. Kegiatan pengembangan produk yang dilakukan oleh ketiga informan tersebut mencerminkan pendekatan dalam inovasi produk yang dikemukakan oleh Philip Kotler

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas Kelompok Tani Medali dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas SDM Petani Kelompok Tani Medali pada aspek peningkatan hasil pertanian tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, masyarakat terutama masyarakat sekitar, asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan lembaga kelompok tani serta para donatur yang telah menyumbang dengan ikhlas untuk pelaksanaan program ini di komunitas Kelompok Tani Medali.

Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM Petani Kelompok Tani Medali dalam memanfaatkan lahan untuk meningkatkan hasil pertanian.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.. Dari hasil 6 metode atau alat instrument di Komunitas Kelompok Tani yaitu: 1) Untuk mengembangkan kualitas kelompok tani pada penerapan pembibitan agrikultur. 2) Untuk meningkatkan kualitas kelompok tani dalam hasil pertanian cepat panen. 3) Untuk meningkatkan motivasi kekompakan kelompok tani

Adapun hasil pengabdian di Komunitas Kelompok Tani yaitu: 1) Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas kelompok tani pada penerapan pembibitan agrikultur; 2) Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas kualitas kelompok tani dalam hasil pertanian cepat panen, 3) Pengembangan pengetahuan dan motivasi kekompakan kelompok tani

### B. Saran

Setelah melakukan pemberdayaan ini dari awal sampai akhir, maka Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember memberikan saran kepada semua pihak hasil yaitu:

1. SDM Komunitas Lembaga Kelompok Tani Medali hendaknya terus melaksanakan, mengembangkan dan meningkatkat lembaga PAUD ini dalam melaksanakan Sekolah Alam yang berbasis Nilai-Nilai Aswaja
2. Masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat sekitar baik dari kalangan struktural dan non struktural hendaknya selalu membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan dan pengembangan sekolah ini yang menerapkan Sekolah Alam yang berbasis Nilai-Nilai Aswaja dan
3. IAI Al-Qodiri Jember terutama LP3M hendaknya selalu melakukan follow up dari kegiatan yang telah dilakukan ini dan memonitoring terus menerus agar kegiatan ini berjalan dan berkembang dengan optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M, 2020.
- Aprilia, Linda dan Syunu Trihantoyo, *Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 6, No 2, 2018.
- Dora, Purnama Esa. *Optimasi Desain Pencahayaan Ruang Kelas SMA Santa Maria Surabaya*, Jurnal Dimensi Interior, VOL. 9, NO. 2, Desember 2011
- Dora, Purnama Esa. *Optimasi Desain Pencahayaan Ruang Kelas SMA Santa Maria Surabaya*, Jurnal Dimensi Interior, VOL. 9, NO. 2, Desember 2011.
- Hamdani, Ahmad. *Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Ramah Anak*, Jurnal HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak, 11 (1), 2015.
- Hidayati, Ilma Fitriya dan Titi Prihatin, *Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Al Biruni Cirebon*, IJCETS: Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies 4 (1) 2016. DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>  
<https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/05/02/2020/masih-banyak-sekolah-yang-rusak/>  
<https://www.jatimpos.id/kabar/total-ada-850-ruang-kelas-sd-rusak-berat-di-jember-b1Xrw9c2f>
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020.
- Mufidah, Hidayatul. *Sistem Pembelajaran Matematika di Sekolah Alam*, Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015.
- Qibtiah, Elin Asrofah dkk. *Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar di School Of Universe*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.6, No.2, Juli 2018.
- Qomariyah, Umi Nur dan Diah Puji Nali Brata, *Konsep PAUD Alam sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018) Universitas Widyagama Malang*, 12 September 2018.
- Widiawati, Kristiana dan Selfiana, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan pada Yayasan Tunas Mulia di TPA Bantar Gebang Bekasi*, Jurnal Karya untuk Masyarakat, Vol. 1, No. 2, Juli 2020.
- Winoto, Yunus dan Sukaesih. *Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat*. Jurnal EDULIB, 9 (1), 2019.